

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan hak setiap manusia. Setiap manusia untuk berhak sehat dan memperoleh kesempatan yang sama dalam pelayanan kesehatan. Setiap orang tentu menginginkan tetap sehat dan jauh dari berbagai penyakit. Menurut *World Health Organization* (WHO) sehat sebagai keadaan sejahtera fisik, psikis dan sosial secara menyeluruh dan bukan hanya bebas dari penyakit atau kelemahan. Undang-Undang RI nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan, mendefinisikan sehat meliputi aspek fisik, mental, spiritual, maupun sosial yang mengharuskan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis.<sup>1</sup> Kesehatan menjadi salah satu parameter dari indeks pembangunan manusia (*Human Development Index*) yang menggambarkan perkembangan suatu negara. Parameter kesehatan yang digunakan antara lain: usia harapan hidup, angka kematian ibu dan bayi, angka kematian berdasarkan usia, angka kejadian penyakit, dan akses pelayanan kesehatan.<sup>2</sup>

Dunia dikejutkan dengan ditemukannya *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) yang bermula di Kota Wuhan, Cina pada akhir Desember 2019. Coronavirus merupakan kelompok virus yang menimp sistem pernafasan, dan dapat menimbulkan gejala ringan hingga berat dan menimbulkan kematian. Pemerintah Indonesia telah menentukan Covid-19 sebagai bencana non-alam berupa wabah atau pandemik. penentuan ini juga diikuti dengan usaha pencegahan virus Covid-19 melalui pembatasan sosial yaitu pembatasan kerumunan masyarakat, pembatasan perjalanan, pemberlakuan isolasi serta penutupan fasilitas pelayanan publik.<sup>3</sup> Wabah Covid-

---

<sup>1</sup> Soekidjo Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: PT. Riskneka Cipta, 2005), 5.

<sup>2</sup> Mohammad Bhakti Setiawan, 'Indeks Pembangunan Manusia Indonesia', *Jurnal Economia*, 9, no.1 (2013), 20.

<sup>3</sup> Dessy Hidayati Fajrin, *Geliat Dunia Kesehatan Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020), 3.

19 telah membuat seluruh dunia gelisah karena sifat dari virus yang dapat mengancam jiwa. Dari beberapa laporan ilmiah terkait dengan virus Covid-19 diketahui bahwa virus ini memiliki ciri khas yang mematikan karena struktur uniknya yang dapat mengikat protein angiotensin-converting enzym<sub>2</sub> (hACE<sub>2</sub>) dengan kuat. Struktur unik tersebut digunakan oleh virus sebagai titik masuk untuk mendapatkan akses ke dalam inangnya.<sup>4</sup>

Sulitnya fasilitas kesehatan, ruang isolasi, peralatan medis dan tenaga medis yang jumlahnya sangat sedikit mengharuskan untuk setiap orang menjaga kesehatan diri. Bagi masyarakat yang enggan menjaga kesehatan termasuk golongan orang yang menjerumuskan diri dalam kehancuran.<sup>5</sup> Sehingga sangat vital bagi setiap orang untuk menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan ketika wabah Covid-19 seperti ini yang tentu tidak hanya untuk diri sendiri tetapi juga untuk orang lain.

Sebagian masyarakat masih menganggap remeh dalam menjaga kesehatan karena kurangnya pemahaman mereka terhadap bahaya penyakit dan manfaat penanganan dan besarnya hambatan dalam akses kesehatan. Masyarakat menganggap biasa saja dan tidak menerapkan protokol kesehatan. Hal tersebut akan memudahkan penyebaran dan menambah jumlah kasus positif Covid-19.<sup>6</sup>

Seseorang dalam melakukan aktifitas sehari-hari masih banyak yang belum menerapkan protokol kesehatan ketika melakukan kegiatan atau aktifitas di luar rumah. Mereka merasa penggunaan protokol kesehatan seperti memakai masker tidak terlalu penting. Mereka juga merasa risih menggunakan masker karena kesulitan bernafas. Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan dan

---

<sup>4</sup> Dessy Hidayati Fajrin, *Geliat Dunia Kesehatan Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19*, 26.

<sup>5</sup> Oki Dwi Rahmanto, 'Analisis Teologi Kesehatan Tentang Pandemi Virus Covid-19 Perspektif Al-Qur'an,' *Mashdar Jurnal Studi al-Qur'an dan hadis* 3, no.1 (2021), 120.

<sup>6</sup> Anis Setiyani, 'Menjaga Imunitas Diri Di Tengah Pandemi Covid-19', *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no.1 (2020), 2.

rendahnya tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya pencegahan penyebaran penyakit.<sup>7</sup>

Sebagai gangguan baru, banyak masyarakat yang tidak mengetahui tentang Covid-19. Masyarakat cenderung takut pada sesuatu yang belum diketahui. Hal inilah yang menyebabkan munculnya stigma sosial dan diskriminasi terhadap kelompok tertentu yang diduga memiliki hubungan dengan virus ini. Perasaan bingung, cemas dan takut dapat dimaklumi, tetapi bukan berarti berprasangka buruk terhadap pengidap, keluarga ataupun mereka yang tidak sakit tapi memiliki gejala yang hampir sama dengan Covid-19. Jika hal tersebut terus dipelihara di masyarakat, stigma sosial dapat menyebabkan orang-orang yang sakit menyembunyikannya agar tidak didiskriminasi.<sup>8</sup>

Majelis Ulama Indonesia (MUI) dalam musyawarah Nasional Ulama pada tahun 1983 merumuskan kesehatan sebagai “Ketahanan jasmani, ruhaniah dan sosial yang dimiliki manusia sebagai karunia Allah yang wajib disyukuri dengan mengamalkan tuntunan-Nya dengan memelihara serta mengembangkannya”.<sup>9</sup>

Al-Qur’an memandang kesehatan manusia secara holistik (meliputi seluruh hal). Kesehatan manusia dalam al-Qur’an tidak hanya sebatas membahas fisiknya saja melainkan juga aspek rasional, psikis, hati bahkan ruhaninya. Kesehatan merupakan salah satu faktor penentu seseorang dalam kehidupan. Sebagaimana pepatah menyatakan bahwa sehat mahal harganya. Badan dan jiwa pada diri manusia bagaikan dua sisi yang berbeda ibarat satu keping mata uang. Keduanya ada persamaan dan saling berkaitan serta saling mempengaruhi. Badan yang sehat memiliki peran untuk memperoleh jiwa yang sehat.

---

<sup>7</sup> Seri Asnawati Munthe, ‘Penyuluhan Dan Sosialisasi Masker Di Desa Sifahandro Kecamatan Sawo Sebagai Bentuk Kepedulian Terhadap Masyarakat Ditengah Mewabahnya Virus Covid 19.’, *Jurnal Abdimas Mutiara* 1, no.2 (2020), 119.

<sup>8</sup> Nilam Fitriani Dai, ‘Stigma Masyarakat Terhadap Pandemi Covid-19’, *Jurnal Keperawatan* 1, no.2 (2020), 67.

<sup>9</sup> Achmad Fuadi Husin, ‘Islam Dan Kesehatan’, *Jurnal Islamuna*, 1 (2018),2, 107.

Begitu juga sebaliknya, jiwa yang sehat juga memiliki peran yang signifikan untuk menjadikan tubuh sehat.<sup>10</sup> Oleh sebab itu sangatlah penting untuk menjaga kesehatan jasmani dan rohani secara seimbang. Seperti halnya menjaga kesehatan jasmani diantaranya adalah memperhatikan takaran makanan dan minuman, sebagai halnya firman Allah berikut:

﴿ يَبْنِيْٓ اٰدَمَ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا

وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا ۗ اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ ﴿٣١﴾

Artinya : “Hai anak cucu Adam, pakailah pakaianmu yang bagus di setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, tetapi janganlah berlebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan” (QS. Al-A’raf/7:31)

Ayat di atas mengatur urusan makan makanan yang baik dan minum minuman yang berguna dalam rangka mengatur dan menjaga kesehatan untuk dapat beribadah kepada Allah. Makanan dan minuman yang berlebihan menyebabkan terganggunya kesehatan. Karena itu Allah melarang berlebihan dalam makan dan minum. Selain memperhatikan makanan dan minuman juga harus berperilaku hidup bersih sebagaimana firman Allah berikut:

لَا تَقُمْ فِيْهِ اَبَدًا ۗ لَّمَسْجِدٌ اُسِّسَ عَلٰى التَّقْوٰى مِنْ اَوَّلِ

يَوْمٍ اَحَقُّ اَنْ تَقُوْمَ فِيْهِ ۗ فِيْهِ رِجَالٌ يُحِبُّوْنَ اَنْ

يَتَطَهَّرُوْا ۗ وَاللّٰهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِيْنَ ﴿١٨﴾

<sup>10</sup> Agus Mustofa, *Untuk Apa Berpuasa: Scientific Fasting* (Surabaya: Padma Press, 2004), 104.

Artinya : “Janganlah kamu bersembahyang dalam mesjid itu selama-lamanya. Sesungguhnya mesjid yang didirikan atas dasar takwa (mesjid Quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu sholat di dalamnya. Di dalamnya mesjid itu ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Dan sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih.” (QS. At-Taubah/9:108)

Selain menjaga kesehatan jasmani seperti yang telah dijelaskan di atas manusia juga harus menjaga kesehatan rohaninya seperti mengerjakan shalat dan bersabar sebagaimana firman Allah berikut:

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى  
 الْخَاشِعِينَ ﴿٥٠﴾

Artinya : “Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu’.” (QS. Al-Baqarah/1:45)

Ayat di atas memerintahkan untuk menjadikan kesabaran dan sikap menahan diri dari sesuatu yang dibenci sebagai penolong dalam menjalankan masalah. Salah satu caranya adalah dengan berpuasa. Dan menjadikan shalat sebagai penolong karena shalat dapat menyucikan hati dan menahan perbuatan keji dan mungkar. Karena masalah itu akan terasa berat dan sulit kecuali bagi orang-orang yang patuh dan menyukai ketaatan, yaitu orang-orang yang hatinya merasa tentram dengan mengingat kepada Allah.<sup>11</sup>

<sup>11</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Cet. Ke-5*, Vol.1(Jakarta: Lentera Hati, 2005), 180-181.

Islam telah mengatur tentang kesehatan. Sesuai dengan sunah Nabi maka umat Islam diajarkan untuk senantiasa mensyukuri nikmat kesehatan yang diberikan oleh Allah SWT. Bahkan bisa dikatakan kesehatan merupakan anugrah terbesar yang diberikan oleh Allah SWT yang harus dijaga dengan penuh rasa syukur.<sup>12</sup> Bentuk syukur terhadap anugrah Allah tersebut adalah senantiasa menjaga kesehatan, sebagaimana firman Allah berikut:

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ  
 لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya : “Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.” (QS. Yunus: 57)

Dengan begitu terlihat bahwa alangkah pentingnya kesehatan dalam kehidupan manusia bahkan sudah tercakup dalam al-Qur’an yang merupakan petunjuk bagi umat Islam. Di dalam al-Qur’an terdapat banyak ayat-ayat al-Qur’an yang membahas mengenai menjaga kesehatan. Karena kesehatan merupakan faktor utama dalam kehidupan manusia. Apalagi saat ini dunia sedang berada di tengah wabah Covid-19 yang menuntut manusia untuk berhati-hati dalam beraktivitas di luar. Meskipun saat ini vaksin untuk mencegah penularan virus Covid-19 sudah ditemukan, masyarakat tidak boleh abai dalam menghadapi pandemi. Masyarakat tetap diminta untuk menjaga kesehatan diri dengan protokol kesehatan yang ditentukan oleh pemerintah dan membentengi diri dengan usaha-usaha menjaga kesehatan lainnya.

<sup>12</sup> Ina Wati, ‘Kesehatan Dalam Perspektif Al-Quran’ (Skripsi UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2019), 5.



Al-Qur'an sebagai pedoman mengatur tentang bagaimana seharusnya sikap manusia untuk mencapai kesehatan baik itu kesehatan jasmani maupun rohani secara seimbang. Sebab keseimbangan keduanya yang nanti membawa kesejahteraan lahir dan batin. Dan karena pentingnya kesehatan bagi manusia, maka apabila seseorang itu sehat segala kewajiban hidup akan terlaksana dengan baik. Kesehatan tersebut merupakan modal bagi manusia untuk menuju kehidupan yang selamat di dunia dan akhirat.

Mengenai penelitian ini perlu dilakukan dalam kajian tafsir al-Qur'an untuk mengulas lebih mendalam bagaimana konsep kesehatan menurut Majelis Ulama Indonesia (MUI) di tengah wabah Covid-19 dan relevansinya dengan ayat-ayat kesehatan. penelitian ini nantinya akan menggunakan ayat-ayat kesehatan sebagai faktor pendukung dalam pembahasan ini yang nantinya sangat berkelanjutan dengan konsep kesehatan menurut MUI di tengah wabah Covid-19. Pengambilan ayat-ayat kesehatan diambil karena dirasa memenuhi kontekstual pembahasan yaitu tentang konsep kesehatan.

Hal ini nantinya juga mampu dipergunakan untuk membuka pengetahuan orang-orang bahwa al-Qur'an dapat mengatasi berbagai masalah. Karena aspek spiritual dan batiniah merupakan sesuatu yang penting adanya dan diperlukan serta tidak boleh berat sebelah.

## **B. Fokus penelitian**

Sebagaimana yang dapat dilihat dari latar belakang, maka penelitian ini perlu pembatasan. Adapun batasan dalam hal ini adalah konsep kesehatan menurut Majelis Ulama Indonesia (MUI) di tengah wabah Covid-19 dan relevansinya dengan ayat-ayat kesehatan.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang serta fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah yang akan diperhatikan adalah ;

1. Bagaimana Konsep kesehatan menurut MUI?

2. Bagaimana Analisis konsep kesehatan menurut Majelis Ulama Indonesia (MUI) di tengah wabah Covid-19 dan relevansinya dengan ayat-ayat kesehatan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Suatu penelitian yang diteliti tentu akan mempunyai tujuan tersendiri yang ini dicapai. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui Konsep kesehatan menurut MUI.
2. Mengetahui konsep kesehatan menurut Majelis Ulama Indonesia (MUI) di tengah wabah Covid-19 dan relevansinya dengan ayat-ayat kesehatan.

#### **E. Manfaat penelitian**

Setiap penelitian ilmiah yang dikaji dari berbagai sudut pandang memberikan suatu jawaban bagi masalah yang dianalisis. Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini akan memberi pemahaman kepada penulis dan pembaca mengenai Konsep kesehatan menurut MUI di tengah wabah Covid-19.
2. Hasil penelitian ini akan memberi pemahaman kepada penulis dan pembaca mengenai relevansinya dengan ayat-ayat kesehatan dalam al-Qur'an.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi diperlukan dalam rangka untuk menguraikan pembahasan masalah yang telah disebutkan di atas. Penulis menyusun kerangka pembahasan yang sistematis supaya pembahasannya lebih terarah dan mudah dipahami serta lebih penting lagi adalah jawaban permasalahan agar tercapai apa yang menjadi tujuan :

Bab *pertama*, berisi tentang pendahuluan yang meliputi : latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab *kedua*, berisi tentang kajian pustaka, Penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.



Bab *ketiga*, berisi tentang metode penelitian yang meliputi : Jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknis analisis data.

Bab *keempat*, berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan.

Bab *kelima*, berisi tentang kesimpulan, saran dan penutup sebagai penjelasan singkat hasil penelitian.

